

**NEED ASSESMENT PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN
KARAKTER BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING*
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DI KOTA SEMARANG**

Andi Suhardiyanto¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis *Project Based Learning* Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Semarang. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sumber penelitian ini adalah guru dan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang. Metode pengumpulan data dengan angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang diharapkan dari aspek isi dan bahan kajian: berisi tentang hakikat pendidikan karakter dimana pelaksanaan tiap nilai karakter dengan penugasan yang berbasis project; adanya paparan materi terkait pengertian pendidikan karakter dalam bahan ajar pendidikan karakter berbasis *Project Learning*; tipe soal yang sesuai dalam pengembangan bahan ajar pendidikan karakter berbasis *project learning* serta berisi langkah-langkah yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan harapan seperti terkait dengan aspek fisik buku, judul bahan ajar yang sesuai adalah Pendidikan karakter Berbasis *Project Based Learning*, gambar sampul mengarah kepada aktivitas siswa di sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter, jenis huruf yang digunakan adalah *comic sans ms*, jenis ukuran buku adalah buku kecil ukuran kertas separuh A4, dengan jumlah halaman 40 sd 50 halaman, penyertaan gambar pada materi di bahan ajar, bentuk pelaksanaan penugasan dalam penugasan berbasis project yang dilaksanakan secara berkelompok, bahasa yang digunakan dalam bahan ajar pendidikan karakter berbasis *project learning* adalah menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristi siswa di Sekolah Menengah Pertama di Semarang.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Project, Based, Learning, Karakter

PENDAHULUAN

Dari sejumlah fakta positif dan potensi besar yang dimiliki bangsa Indonesia, jumlah penduduk yang besar menjadi modal yang paling penting untuk memajukan bangsa dan meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Masalah-masalah politik, ekonomi dan sosial budaya dapat diselesaikan dengan SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing. Namun untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dan menghadapi

berbagai persaingan peradaban yang tinggi untuk menjadi Indonesia yang lebih maju diperlukan revitalisasi dan penguatan karakter SDM yang kuat. Salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan karakter SDM yang kuat adalah melalui pendidikan.

Pendidikan tidak cukup hanya menjadikan seseorang menjadi pintar dan menguasai ilmu dan teknologi, akan tetapi juga menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Dengan kata lain

¹Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

bahwa pendidikan mengarah pada dua aspek yaitu, *It,s matter of having* dan *It,s matter of being*. Aspek yang pertama berkenaan dengan pengetahuan dan pengalaman akademis, ketrampilan profesional, ketajaman dan kedalaman intelektual, serta kepatuhan pada nilai-nilai atau kaidah keilmuan. Sedangkan aspek yang kedua berkenaan dengan pembentukan kepribadian peserta didik. (Siswomihardjo, 2001). Meningkatkan kompetensi manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dengan sendirinya disertai peningkatan kebajikan yang ada di hati manusia. Kompetensi yang tidak disertai kebajikan cenderung akan membawa umat manusia ke keadaan yang mengancam kualitas kehidupannya bahkan keberadaannya. Oleh karena itu, adalah suatu hal yang sangat mendesak untuk menegakkan kembali pendidikan karakter bagi masyarakat luas, termasuk pendidikan karakter di sekolah. (Raka, 2011:21). Menurut Ramli dalam Herry Gunawan (2012: 23) dinyatakan pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan

masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Kemendiknas.2011:6).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang selama ini masih menekankan pada pembiasaan yang bersifat rutinitas keseharian. Belum tersedianya bahan ajar yang terkait dengan pendidikan karakter yang mengarah kepada kemampuan

belajar khususnya tentang aspek afektif peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang terjadi disekitarnya menyebabkan kurangnya kecakapan sosial pada peserta didik yang berkaitan dengan penanaman karakter.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Melalui pembelajaran berbasis proyek, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (a guiding question) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa (Kemendikbud.2014:33). Pembelajaran berbasis project mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam materi tertentu dan menjadikan siswa mampu mengaplikasikan satu pengetahuan tertentu dalam konteks tertentu (Doppelt, 2005:10).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tentang pengembangan bahan ajar pendidikan karakter berbasis Project Based Learning pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang. Rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah kebutuhan pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Project Based Learning Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Semarang?

2) Bagaimanakah pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Project Based Learning Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Semarang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang kebutuhan pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Project Based Learning Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan memusatkan perhatian pada hal-hal kebutuhan dan bentuk pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Project Based Learning Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Semarang. Responden penelitian ini adalah guru dan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data terkait dengan kebutuhan pengembangan bahan ajar pendidikan karakter berbasis Project Based Learning menunjukkan bahwa sebagian besar SMP di Kota Semarang menyatakan belum ada bahan ajar khusus terkait dengan pendidikan karakter. Bahan ajar yang ada selama ini masih terkait dengan panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011. Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang secara umum belum mempunyai bahan ajar khusus tentang pendidikan karakter. Guru dalam

memberikan materi tentang pendidikan karakter biasanya mengambil dari buku panduan pendidikan karakter, internet, dan buku literatur tentang pendidikan karakter dalam memberikan materi terkait dengan pendidikan karakter selain dalam kegiatan pembiasaan yang telah rutin dilakukan. Keberadaan bahan ajar atau buku panduan yang selama ini sudah ada masih sangat membantu dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Diperlukan panduan atau bahan ajar khusus yang dapat digunakan guru dalam pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah. Keberadaan panduan masih mengatur secara umum tentang pelaksanaan pendidikan karakter belum mengatur secara teknis dilapangan kaitannya dengan pembelajaran di kelas.

Materi pendidikan karakter yang digunakan dalam pembiasaan ataupun pengintegrasian dalam kelas di Sekolah Menengah Pertama antara lain terkait dengan karakter kedisiplinan 80%; karakter tanggung jawab 90%; karakter kerjasama 70%; karakter nasionalisme 80%; karakter kejujuran 80%. Sedangkan materi yang paling sering digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang berupa pembiasaan dan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran adalah karakter kedisiplinan, karakter tanggung jawab, karakter nasionalisme dan karakter kejujuran. Pengembangan bahan ajar pendidikan karakter berbasis Project Based Learning di Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang perlu

dibuat dengan berbagai alasan antara lain: 1) supaya mendapatkan sumber belajar secara jelas sehingga guru tidak merasa bingung dalam melaksanakan pendidikan karakter 2) memperkaya khasanah sumber belajar guru terutama terkait dengan pendidikan karakter 3) selama ini belum ada bahan ajar khusus tentang pendidikan karakter 4) supaya pendidikan karakter dapat berjalan efektif.

Kebutuhan bahan ajar pendidikan karakter khususnya berbasis Project Learning dibutuhkan guru terutama dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran. Materi pendidikan karakter yang selama ini digunakan guru bersumber dari buku panduan dan internet dirasa belum memenuhi kebutuhan guru sehingga pengembangan bahan ajar pendidikan karakter sangat dibutuhkan. Harapan pengembangan bahan ajar pendidikan yang dikembangkan dalam bentuk buku berbasis project learning menunjukkan bahwa sebagian besar informan menghendaki bahwa pengembangan bahan ajar berisi substansi materi tentang hakikat pendidikan karakter dimana pelaksanaan tiap nilai karakter dijelaskan serta terdapat penugasan yang berbasis project, 15% menghendaki berisi hakikat dan pelaksanaan tiap nilai karakter, serta 20% menghendaki berisi tentang hakikat pendidikan karakter di SMP saja. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini.

INTEGRALISTIK

No.1/Th. XXVIII/2017, Januari-Juni 2017

Tabel 1. Harapan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Yang Dikembangkan Dalam Bentuk Buku Berbasis Project Learning

No	Substansi Isi Bahan Ajar	Prosentase
1	Berisi tentang hakikat Pendidikan karakter di SMP	20
2	Berisi tentang hakikat pendidikan karakter dan pelaksanaan tiap nilai karakter	15
3	Berisi tentang hakikat pendidikan karakter dan pelaksanaan tiap nilai karakter dan tugas berbasis project	65

Terkait dengan harapan tentang materi yang sesuai untuk dituliskan dalam bahan ajar pendidikan karakter berbasis Project Learning (dimana peserta boleh memberikan lebih dari satu item soal yang diberikan) menunjukkan bahwa sebagian besar 90% informan menghendaki bahwa materi dalam bahan ajar tersebut harus berisi tentang contoh-contoh implementasi nilai karakter dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, 85% berisi tugas dan bahan diskusi dengan menghasilkan project, 60% berisi tentang materi hakikat dan pengertian pendidikan karakter serta 50% berisi tentang macam-macam nilai karakter. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Harapan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Yang Dikembangkan Dalam Bentuk Buku Berbasis Project Learning

No	Materi dalam bahan ajar	Prosentase
1	Hakikat/pengertian pendidikan karakter	60
2	Macam-macam nilai karakter	50
3	Contoh-contoh implementasi nilai karakter dalam lingkungan sekolah dan masyarakat	90
4	Tugas dan bahan didkusi dengan menghasilkan project	85

Terkait dengan harapan tentang pemaparan materi dalam bahan ajar pendidikan karakter berbasis Project Learning menunjukkan bahwa pemaparan materi dlam buku ajar pendidikan karakter sebagian besar 75% menyatakan bahwa idealnya adalah bahasanya mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik SMP, dengan diikuti 10% singkat jelas dan padat, 15% menyatakan detail dan diikuti dengan gambar ilustrasi serta 5% menyatakan panjang disertai dengan teori-teori. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Harapan tentang pemaparan materi dalam Bahan Ajar Pendidikan Karakter Yang Dikembangkan Dalam Bentuk Buku Berbasis Project Learning

No	Kriteria pemaparan	Prosentase
1	Singkat, jelas dan padat	10
2	Detail dan diikuti dengan gambar ilustrasi	8
3	Bahasa mudah dipahami sesuai dengan karakteristik SMP	75
4	Panjang dan penuh dengan teori	7

Berdasarkan tabel di atas, terkait dengan harapan pemaparan materi dalam bahan ajar pendidikan karakter berbasis Project Based Learning yang menunjukkan bahwa pemaparan materi harus disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas dan padat serta diikuti dengan ilustrasi gambar.

Berkaitan dengan harapan tentang tipe soal yang sesuai dalam pengembangan bahan ajar pendidikan karkter berbasis project learning, hasil di

lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar informan (60%) menyatakan bahwa tipe soal yang sesuai dalam pengembangan bahan ajar adalah berisi langkah-langkah yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik, sedangkan 30 % menyatakan tipe soal berisi tentang hal-hal yang memerlukan kesungguhan menganalisis, dan 10% menyatakan berisi soal-soal yang berupa hafalan saja. Secara lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Harapan Tentang Tipe Soal Yang Sesuai Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Project Learning

No	Tipe Soal Yang Sesuai Dalam Pengembangan Bahan Ajar	Prosentase
1	Berisi tentang hal-hal yang memerlukan kesungguhan menganalisis	30
2	Berisi tentang langkah-langkah yang distematis dan mudah dipahami oleh peserta didik	60
3	Hanya berisi pada soal-soal yang menekankan pada pengetahuan saja	10

Terkait dengan harapan judul yang sesuai untuk bahan ajar pendidikan karakter berbasis project based learning, berdasarkan data di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar informan menghendaki judul bahan ajarnya adalah Pendidikan karakter Berbasis Project Based Learning sebanyak 90%, sedangkan 10% sisanya menghendaki Pendidikan Karakter untuk SMP dan Pendidikan Karakter. Sebagian besar informan menatakan bahwa pemilihan judul bahan ajar adalah Pendidikan karakter Berbasis Project Based Learning dengan alasan untuk

membedakan dengan buku karakter atau panduan yang lainnya serta mencerminkan kekhasan buku ajar tersebut.

Terkait dengan harapan warna halaman sampul bahan ajar Pendidikan karakter Berbasis Project Based Learning, menunjukkan bahwa sebagian besar 80% menunjukkan ketertarikannya pada halaman sampul yang bergambar dan berwarna cerah, 15% menunjukkan ketertarikannya terhadap halaman sampul yang bergambar dan hanya terdiri satu warna saja, sedangkan 5% menyatakan ketertarikannya dengan bergambar dan berwarna hitam putih.

Tabel 5. Harapan warna halaman sampul Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Project Learning

No	Jumlah halaman	Prosentase
1	Bergambar dan berwarna cerah	80
2	Bergambar dan hitam putih	5
3	Bergambar dan satu warna	15

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa harapan terkait dengan warna sampul halaman depan bahan ajar menunjukkan bahwa semua menghendaki halaman sampulnya bergambar, namun sebagian besar menghendaki idealnya sampul halaman berwarna cerah.

Terkait dengan harapan gambar sampul bahan ajar Pendidikan karakter Berbasis Project Based Learning,

menunjukkan bahwa 40% informan menyatakan bahwa gambar sampul lingkungan sekolah/gedung sekolah, 50% menyatakan lebih baik lagi jika mengarah kepada aktivitas siswa di sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter, sedangkan sampul yang bergambar animasi dan icon pendidikan karakter masing-masing sebesar 5%. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Harapan Tentang gambar sampul Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Project Learning

No	Gambar sampul bahan ajar	Prosentase
1	Halaman sekolah/gedung	40
2	Foto kegiatan sekolah	50
3	Animasi	5
4	Icon Karakter (boneka, tokoh pahlawan)	5

Berdasarkan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gambar sampul yang baik adalah sampul yang di dalamnya terdapat gambar-gambar aktivitas siswa dalam lingkungan sekolah dengan latar belakang gedung sekolah.

Terkait dengan harapan jenis huruf yang sesuai untuk judul bahan ajar, menunjukkan sebagian besar informan 75% menyatakan bahwa jenis huruf yang sesuai adalah comic sans ms dengan alasan jenis hurufnya mudah dan enak untuk dipandang, 15% menyatakan yang sesuai adalah times new roman, dan sisanya 10% menyatakan arial dan tahoma. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis huruf untuk

judul bahan ajar berdasarkan data dilapangan yang baik adalah tipe huruf comic sans ms.

Terkait dengan harapan tentang jenis ukuran buku yang dianggap sesuai berdasarkan data dilapangan menunjukkan bahwa jenis ukuran bukun yang sesuai untuk bahan ajar pendidikan karakter berbasis Project Based Llearning menurut sebagian besar informan 95% adalah buku kecil ukuran kertas separuh A4, sedangkan 5% menghendaki buku kecil ukuran 45 dan buku saku. Sedangkan jumlah halaman harapan dari sebagian besar informan adalah 90% menyatakan 40 sd 50 halaman, 5% menyatakan 50 sd 60, sedangkan 5% lainnya menyakan di

bawah 40 halaman dengan alasan tidak terlalu tebal dan mudah untuk dipahami.

Terkait dengan harapan tentang struktur isi buku yang ada dalam bahan ajar pendidikan karakter berbasis Project based learning (dimana informan boleh memberikan jawaban lebih dari satu) menunjukkan bahwa 70% informan menyatakan harus ada pengantar dan daftar isi, 85% menyatakan perlu adanya

materi pendidikan karakter dan project based learning, 50% menyatakan perlu adanya soal dan tugas yang tercantum dalam bahan ajar tersebut, 25% menyatakan perlu ditambah adanya glosarium, sedangkan 20% lainnya menyatakan perlu adanya ringkasan, kata-kata inti, dan gambar. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut

Tabel 7. Harapan Tentang struktur isi buku yang ada dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Project Learning

No	Gambar sampul bahan ajar	Prosentase
1	Pengantar dan Daftar Isi	70
2	Materi Pendidikan dan Project Based Learning	80
3	Soal dan Tugas	50
4	Glosarium	25
5	Ringkasan, kata mutiara dan gambar	20

Terkait dengan harapan materi apa saja yang sesuai dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan karakter berbasis Project Based Learning (dengan informan boleh memberikan jawaban lebih dari satu), menunjukkan bahwa 90% informan menyatakan perlu adanya paparan tentang materi pendidikan karakter dan materi

pengertian project based learning, 40% contoh soal tentang pendidikan karakter, 60% soal penugasan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, serta 80% adanya penugasan yang berbasis project terkait dengan pendidikan karakter. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Harapan tentang materi apa saja yang sesuai dalam pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Project Learning

No	Gambar sampul bahan ajar	Prosentase
1	paparan tentang materi pendidikan karakter dan materi pengertian project based learning	90
2	contoh soal tentang pendidikan karakter	40
3	soal penugasan yang berkaitan dengan pendidikan karakter	60
4	adanya penugasan yang berbasis project terkait dengan pendidikan karakter	80

Terkait dengan harapan tentang perlunya penyertaan gambar pada materi di bahan ajar, hasil pengumpulan data di lapangan menunjukan bahwa sebagian besar informan menyatakan 95% perlu ditambahkan gambar sedangkan 5%

menyatakan tidak perlu. Sedangkan terkait dengan harapan tentang bentuk pelaksanaan penugasan yang ada dalam bahan ajar pendidikan karakter 76% menyatakan penugasan berbasis project yang dilaksanakna secara berkelompok,

INTEGRALISTIK

No.1/Th. XXVIII/2017, Januari-Juni 2017

5% menyatakan penugasan berbasis project yang dilaksanakan secara individual, serta 19% menyatakan bahwa bentuk penugasan berbasis project yang dilaksanakan secara individual dan berkelompok.

Terkait dengan harapan bentuk tugas apa saja yang dapat dijadikan out put dalam pengembangan bahan ajar pendidikan karakter berbasis Project Based learning (dengan informan diberikan kesempatan menjawab lebih dari satu), menunjukkan bahwa 40% menyatakan bentuk penugasan dengan menganalisis pelaksanaan pendidikan

karakter, 75% menyatakan bentuk tugas berupa pelaksanaan penelitian tentang pendidikan karakter, 80% menyatakan bentuk penugasan berupa penyusunan kliping tentang pendidikan karakter, 85% menyatakan bentuk penugasan berupa mencari solusi memecahkan masalah terkait pendidikan karakter, 25% menyatakan yang lainnya seperti portofolio, membuat puisi karakter dan poster karakter. Secara lebih rinci harapan tentang bentuk penugasan yang dapat dijadikan out put pengembangan bahan ajar dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Harapan tentang bentuk penugasan yang dapat dijadikan out put pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Project Learning

No	Gambar sampul bahan ajar	Prosentase
1	bentuk penugasan dengan menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter	40
2	bentuk tugas berupa pelaksanaan penelitian tentang pendidikan karakter,	75
3	bentuk penugasan berupa penyusunan kliping tentang pendidikan karakter	80
4	bentuk penugasan berupa mencari solusi memecahkan masalah terkait pendidikan karakter	85
5	Bentuk lainnya (portofolio, puisi karakter, poster)	25

Terkait dengan harapan tentang tipe bahasa yang digunakan dalam bahan ajar pendidikan karakter berbasis project learning, berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan menunjukkan bahwa 95% menyatakan tipe bahasa adalah menggunakan bahasa yang mudah dipahami, 5% menyatakan menggunakan tipe bahasa sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan, bahasa baku, dan kalimat yang sesuai dengan karakteristi siswa di Sekolah Mengah Pertama di Semarang.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terkait pengembangan bahan ajar

pendidikan karater berbasis Project Based learning beberapa hal yang menjadi harapan antara lain: 1) pengembangan bahan ajar berisi tentang hakikat pendidikan karakter dimana pelaksanaan tiap nilai karater dijelaskan serta terdapat penugasan yang berbasis project. 2) materi yang sesuai untuk dituliskan dalam bahan ajar tersebut harus berisi ulasan tentang pendidikan karakter yang disertai dengan tugas dan bahan diskusi dengan menghasilkan project. 3) Perlu adanya paparan materi terkait pengertian pendidikan karakter dalam bahan ajar pendidikan karakter berbasis Project

Learning. 4) Terkait dengan harapan tentang pemaparan materi dalam bahan ajar 5) Tipe soal yang sesuai dalam pengembangan bahan ajar pendidikan karakter berbasis project learning berisi langkah-langkah yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. 6) Judul yang sesuai untuk bahan ajar pendidikan karakter berbasis project based learning adalah Pendidikan karakter Berbasis Project Based Learning. 7) Gambar sampul bahan ajar Pendidikan karakter Berbasis Project Based Learning mengarah kepada aktivitas siswa di sekolah yang mencerminkan pendidikan, 8) Jenis huruf yang digunakan adalah comic sans ms dengan alasan jenis hurufnya mudah dan enak untuk dipandang, 9) Jenis ukuran buku adalah buku kecil ukuran kertas separuh A4, dengan jumlah halaman 40 sd 50 halaman, 10) Struktur isi buku perlu adanya materi pendidikan karakter dan project based learning disertai soal dan tugas yang tercantum dalam bahan ajar tersebut. 11) Materi yang sesuai dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan karakter berbasis Project Based Learning perlu adanya paparan tentang materi, 12) Penyertaan gambar pada materi di bahan ajar perlu ditambahkan gambar, 13) Bentuk pelaksanaan penugasan yang ada dalam bahan ajar pendidikan karakter adalah penugasan berbasis project yang dilaksanakan secara berkelompok, 14) Bentuk penugasan berupa mencari solusi memecahkan masalah terkait pendidikan karakter, 15) Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar pendidikan karakter berbasis project learning adalah menggunakan bahasa yang mudah

dipahami dan sesuai dengan karakteristi siswa di Sekolah Mengah Pertama di Semarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, simpulan yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah: Belum adanya buku/bahan ajar khusus yang dimiliki sekolah secara khusus dalam proses pembelajaran d kelas menyebabkan guru masih kesulitan mengimplementasikan pendidikan karakter. Dengan belum adanya kebutuhan suplemen bahan ajar terkait dengan pendidikan karakter berbasis project based learning guru sangat mendukung dan setuju dengan adanya pengembangan bahan ajar tersebut dengan tujuan supaya mendapatkan sumber belajar secara jelas sehingga guru tidak merasa bingung dalam melaksanakan pendidikan karakter 2) memperkaya khasanah sumber belajar guru terutama terkait dengan pendidikan karakter 3) selama ini belum ada bahan ajar khusus tentang pendidikan karakter 4) supaya pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Substansi materi yang diinginkan terkait kebutuhan bahan ajar antara lain karakter kedisiplinan; karakter tanggung jawab; karakter kerjasama; karakter nasionalisme; karakter kejujuran. 2) Pengembangan bahan ajar berbasis Project Based Learning yang diharapkan dari aspek isi dan bahan kajian bahan ajar diharapkan: berisi tentang hakikat pendidikan karakter dimana pelaksanaan tiap nilai karater dijelaskan serta terdapat penugasan yang berbasis project; materi berisi ulasan tentang pendidikan karakter

yang disertai dengan tugas dan bahan diskusi dengan menghasilkan project; adanya paparan materi terkait pengertian pendidikan karakter dalam bahan ajar pendidikan karakter berbasis Project Learning; tipe soal yang sesuai dalam pengembangan bahan ajar pendidikan karakter berbasis project learning serta berisi langkah-langkah yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan terkait dengan aspek fisik buku paling tidak mempunyai indikator sebagai berikut. Pertama, judul yang sesuai untuk bahan ajar pendidikan karakter berbasis project based learning adalah Pendidikan karakter Berbasis Project Based Learning. Kedua, gambar sampul bahan ajar Pendidikan karakter Berbasis Project Based Learning mengarah kepada aktivitas siswa di sekolah yang mencerminkan pendidikan, Ketiga, jenis huruf yang digunakan adalah comic sans ms dengan alasan jenis hurufnya mudah dan enak untuk dipandang. Keempat, jenis ukuran buku adalah buku kecil ukuran kertas separuh A4, dengan jumlah halaman 40 sd 50 halaman. Penyertaan gambar pada materi di bahan ajar perlu ditambahkan gambar. Kelima, bentuk pelaksanaan penugasan yang ada dalam bahan ajar pendidikan karakter adalah penugasan berbasis project yang dilaksanakna secara berkelompok. Keenam, bentuk penugasan berupa mencari solusi memecahkan

masalah terkait pendidikan karakter. Ketujuh, bahasa yang digunakan dalam bahan ajar pendidikan karakter berbasis project learning adalah menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristi siswa di Sekolah Mengah Pertama di Semarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Doppelt, Y. (2005). Assessment of project based learning in a mechatronics context. *Journal of Technology Education*. Vol 16 no.2: 7-24
- Heri Gunawan, 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung. Alfabeta
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. Panduan Pendidikan Karakter. Pusurbuk .Jakarta.
- Kemdikbud. (2014). Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015: Mata pelajaran IPA SMP/MTs. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Raka, Gede dkk. 2011. Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: PT Elek Media Kompetindo.
- Siswomihardjo, Koento Wibisono. 2001. *Demokrasi Sebagai Sarana Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. (Makalah)* . Tidak Diterbitkan.